

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai perekonomian terbesar bahkan menjadi salah satu negara di dunia dengan perekonomian terbesar. Tahun 2023, Indonesia dikatakan menjadi negara dengan perekonomian ke-16 di dunia, dengan produk domestik brutonya mencapai 1,37 triliun dolar. Angka tersebut menempatkan Indonesia berada di atas beberapa negara maju, seperti: Malaysia, Korea Selatan, Singapura, dan Meksiko. Menurut McKinsey & Company, pada tahun 2030 Indonesia harus bisa menjadi negara dengan perekonomian ke-7 di dunia.

Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berkembang dapat dilihat dari beberapa sektor. Di Indonesia salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu usaha mikro kecil atau biasa singkat dengan UMK. Menurut Agyapong (2010), UMK adalah suatu sumber pendapatan banyak orang, yang dapat memberikan kesempatan kerja untuk mereka yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang minim serta dapat mengatasi permasalahan kemiskinan. Di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di tingkat daerah seperti Kabupaten Jombang. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jombang (2023), jumlah pelaku UMK tercatat lebih dari 9.000 unit usaha yang tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, kerajinan, dan

pertanian. UMK tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan.

Namun, di tengah perannya yang strategis, UMK di Kabupaten Jombang masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek manajemen keuangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini menyebabkan mereka sulit mengukur kinerja usaha secara objektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain itu, pengelolaan keuangan yang belum optimal juga menjadi penyebab lemahnya kinerja keuangan UMK. Pengelolaan keuangan merupakan proses pengaturan pemasukan dan pengeluaran dana secara bijak oleh individu dalam rangka mendukung berbagai aktivitas keuangan Astuty, (2019) Pengelolaan keuangan atau biasa disebut manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan pelaku ekonomi. Masih ditemukan pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak membuat anggaran rutin, serta tidak melakukan evaluasi keuangan secara berkala (Irfani, 2020). Dengan melakukan pengelolaan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaannya selama periode tertentu dan menjadi dasar pengambilan keputusan terbaik dalam masalah keuangan. (Raharjo et al., 2022)

Di era perkembangan teknologi Informasi dengan sangat cepat memberikan dampak yang signifikan terhadap para pelaku perekonomian, salah satu teknologi yang ada saat ini adalah munculnya aplikasi pengelolaan keuangan di Internet sebagai penunjang pengelolaan keuangan baik pribadi maupun profesional. Kemajuan teknologi keuangan juga belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku UMK di daerah. Aplikasi keuangan digital, seperti pencatatan kas berbasis Android, sebenarnya dapat membantu pelaku UMK dalam membuat laporan keuangan dengan cepat, mudah, dan akurat. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pelatihan membuat adopsi aplikasi tersebut belum maksimal (Romney & Steinbart, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dora and Rumaisa (2024) mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Aplikasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Bandung Literasi keuangan berperan dalam mendorong perkembangan usaha, yang didukung pula oleh praktik pengelolaan keuangan dan pemanfaatan aplikasi keuangan. Secara simultan, ketiga aspek tersebut literasi keuangan, manajemen keuangan, dan aplikasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha para pelaku UMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan di atas adalah lokasi penelitiannya. Pada tahun 2023, Kota Bandung mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%. Sementara itu, Kota Jombang sebagai lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini mencatat

pertumbuhan ekonomi sebesar 5,04%. Kedua kota tersebut memiliki sektor ekonomi yang berbeda. Bandung meliputi kerajinan, kuliner, dan teknologi informasi. Sedangkan Jombang meliputi kuliner, kerajinan, dan pertanian.

Dua kota tersebut selain memiliki perbedaan yang signifikan, kedua kota ini juga memiliki kesamaan dalam beberapa bidang misalnya di bidang ekonomi, kedua kota tersebut memiliki perekonomian yang berkembang dengan sektor UMK yang kuat, industri tekstil dan kuliner sebagai salah satu sumber pendapatan utama, dan pusat perbelanjaan dan wisata yang ramai. Tetapi, dengan penjelasan perkembangan ekonomi di atas, kota jombang perlu adanya peningkatan perkembangan perekonomiannya terutama pada sektor UMK.

Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan aplikasi keuangan menjadi tiga faktor penting yang saling terkait dalam meningkatkan kinerja keuangan UMK, baik dari sisi profitabilitas, produktivitas, maupun efisiensi operasional (Dewi, R.Pandin, and Daeng GS 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut permasalahan pemahaman literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan aplikasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMK. Literasi keuangan sangat diperlukan khususnya bagi para pemilik UMK agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan kinerja usaha dapat meningkat. Setra dengan adanya aplikasi keuangan sangat memudahkan para pelaku

usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Maka dari itu penulis berencana melakukan penelitian dengan dengan judul “**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN APLIKASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMK DI KABUPATEN JOMBANG**”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMK?
- 1.2.2 Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMK?
- 1.2.3 Apakah aplikasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMK?
- 1.2.4 Apakah literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan aplikasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMK?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada indikator-indikator variabel independen, yaitu literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan aplikasi keuangan. Serta variabel independent dari penelitian ini adalah kinerja keuangan UMK, yang diukur dari aspek keuangan dan oprasional. Maka peneliti memfokuskan pada pengaruh literasi keuangan, pengelolaan

keuangan dan aplikasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMK di kabupaten Jombang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun beberapa tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMK
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengelolaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMK
- 1.4.3 Untuk mengetahui aplikasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMK
- 1.4.4 Untuk mengetahui literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan aplikasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMK

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan penggunaan aplikasi keuangan dengan keberlanjutan usaha.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan usaha para pelaku usaha, pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan

aplikasi keuangan menjadi aspek penting, karena pengetahuan yang memadai terkait aspek-aspek keuangan akan sangat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif dan terarah.